

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam memwadahi penyediaan modal dan media investasi bagi perusahaan pada aktivitas perekonomian suatu negara. Pentingnya peran pasar modal tersebut adalah untuk memobilisasi dan juga dapat menjadi sebuah tumpuan terhadap dinamisnya bisnis negara dalam menggerakkan kebijakan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan untuk memperoleh dana dengan memperdagangkan sekuritas. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menerapkan prinsip hukum syariah berdasarkan Al-Quran dan Hadits dalam kegiatan transaksinya. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang diharapkan dapat menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional, tetapi dengan ciri-ciri hukum Syariah, yang mencerminkan distribusi keuntungan yang adil dan merata. Dengan adanya pasar modal tersebut dapat menyediakan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang bagi calon investor.

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta kekayaan dengan cara memberikan modal atau

menanamkan modalnya kepada perusahaan yang akan ditanamkan modal. Dalam berinvestasi khususnya penanaman modal pada perusahaan, tidak semua aktivitas atau kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan atau prospek ke depan yang baik, oleh karena itu para investor tidak selalu mendapatkan keuntungan dari investasinya melainkan juga bisa mendapatkan risiko kerugian dari investasi tersebut (Billah & Jinnani, 2020). Salah satu jenis investasi yang cukup menarik perhatian masyarakat adalah investasi berupa saham. Saham merupakan surat bukti atau tanda atas kepemilikan dari bagian modal yang dikeluarkan pada suatu perseroan terbatas (Kurniawan & Hidayati, 2022).

Pasar modal adalah salah satu sarana yang diciptakan untuk berinvestasi. Pada pasar modal menurut investasi syariah, terdapat kegiatan-kegiatan dalam memperjualbelikan surat berharga seperti saham, obligasi dan reksadana syariah. Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang amat banyak digunakan oleh investor di pasar modal karena menghasilkan profit yang lebih banyak serta jumlah uang yang dibutuhkan investor untuk berinvestasi tidak sebesar obligasi dan reksadana syariah.

Dalam praktiknya, sistem keuangan Islam di Indonesia telah menyediakan wadah untuk berinvestasi berupa pasar investasi syariah yang dapat memberikan jaminan halal, salah satunya ialah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang mengadakan dan menyiapkan sistem dan sarana guna menghimpun produk efek dari pihak lain dalam rangka melakukan transaksi efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks saham dengan sistem syariah pada tanggal 12 Mei 2011 yang disebut Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Oleh karena itu, saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak diseleksi oleh BEI (BEI, 2022).

Sebelum melakukan investasi, investor sebaiknya melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan tersebut, terdapat berbagai informasi keuangan guna menganalisis kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut berkembang dengan baik atau tidak, dan dapat meminimalkan risiko investasi. Dalam berinvestasi, para investor pun harus memahami risikonya, oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor membutuhkan indikator yang baik untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu indikator yang diperlukan adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan dalam menentukan laba perlembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi pula harga saham tersebut dan sebaliknya, karena *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio keuangan yang menilai kinerja suatu perusahaan (Kusuma, 2019). Dalam memprediksi *Earning Per Share* (EPS), investor perlu menggunakan alat analisis tingkat lanjut pada laporan keuangan perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah alat untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat memahami perkembangan *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, apakah meningkat atau menurun. Indikator lain yang perlu diperhatikan oleh para investor saat mengambil keputusan investasi ialah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Untuk pihak manajer, perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) tinggi dianggap baik, dan bahkan bagi kreditor dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Oleh karena itu, jika perusahaan dapat meningkatkan nilai *Current Ratio* (CR) maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau kinerja perusahaan dalam keadaan bagus. Hal ini juga mempengaruhi laba per saham perusahaan, karena jika laba perusahaan besar maka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan secara tidak langsung juga akan meningkat (Megawati, 2022). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Selain *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) menjadi indikator lain yang perlu diperhatikan. Menurut Kasmir (2019), *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang mengukur total utang dengan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Dalam *Debt To Asset Ratio* (DAR) ini, kreditor lebih cenderung memilih rasio utang yang lebih rendah, sebab tingkat keamanan dana semakin baik. Apabila semakin tinggi rasio utang tersebut, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar kewajibannya sehingga mengakibatkan pendapatan pemilik modal kurang optimal karena nilai *Earning Per Share* (EPS) menjadi kecil. Dengan demikian, nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang lebih tinggi akan memengaruhi nilai *Earning Per Share*

(EPS). Sehingga dapat ditarik kesimpulan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Salah satu perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipilih untuk dianalisis yaitu PT. Pelat Timah Nusantara Tbk atau yang disingkat PT. Latinusa Tbk. PT. Latinusa Tbk merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. Berikut merupakan data nilai perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022. seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) (%)		<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) (%)		<i>Earning Per Share</i> (EPS) (%)	
2012	120,81		61,44		0,26	
2013	118,64	↓	65,49	↑	0,01	↓
2014	111,58	↓	70,61	↑	0,28	↑
2015	109,40	↓	67,05	↓	0,24	↓
2016	117,02	↑	66,57	↓	0,09	↓
2017	118,27	↑	66,98	↑	0,05	↓
2018	108,01	↓	70,87	↑	0,06	↑
2019	113,78	↑	69,91	↓	0,11	↑
2020	123,21	↑	63,32	↓	0,11	=
2021	121,99	↓	70,93	↑	0,23	↑
2022	123,96	↑	69,50	↓	0,28	↑

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) adalah 120,81% pada tahun 2012 dan turun menjadi 118,64% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 dan 2015 *Current Ratio* (CR) kembali menurun menjadi 111,58% dan 109,40%. *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 117,02% pada tahun 2016, kemudian meningkat lagi menjadi 118,27% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 108,01%, tetapi pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 113,78%. Pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) kembali meningkat menjadi 123,21%. *Current Ratio* (CR) menurun menjadi 121,99% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 123,96% pada tahun 2022.

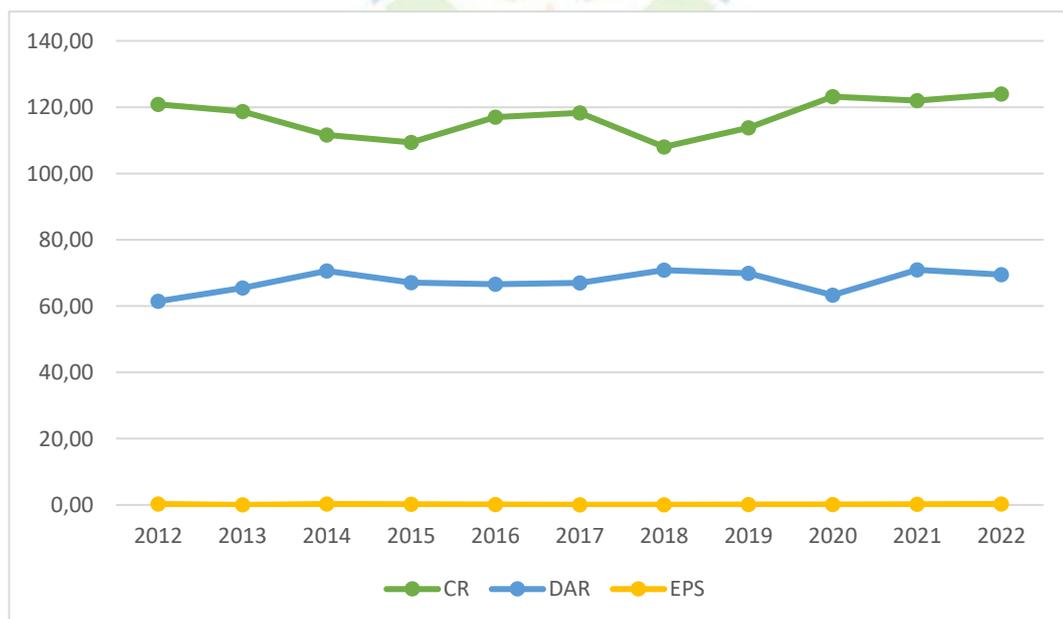
Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah 61,44% pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 65,49% pada tahun 2013. *Debt To Asset Ratio* (DAR) kembali meningkat menjadi 70,61% pada tahun 2014. *Debt To Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 67,05% dan 66,57% pada tahun 2015 dan 2016. Setelah itu, pada tahun 2017 dan 2018 *Debt To Asset Ratio* (DAR) meningkat kembali menjadi 66,98% sehingga berada pada tingkat 70,87%. *Debt To Asset Ratio* (DAR) menurun menjadi 69,91% pada tahun 2019. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2020 menjadi 63,32%. *Debt To Asset Ratio* (DAR) meningkat menjadi 70,93% pada tahun 2021, tetapi menurun menjadi 69,50% pada tahun 2022.

Selanjutnya, nilai *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,26% pada tahun 2012, dan *Earning Per Share* (EPS) menurun menjadi 0,01% pada tahun 2013. *Earning Per Share* (EPS) meningkat menjadi 0,28% pada tahun 2014. *Earning Per Share* (EPS) menurun menjadi 0,24% pada tahun 2015. Kemudian menurun kembali pada tahun 2016 dan 2017, nilai *Earning Per Share* (EPS) menjadi 0,09% dan 0,05%.

Setelah itu, pada tahun 2018 dan 2019 *Earning Per Share* (EPS) meningkat menjadi 0,06% sehingga berada pada tingkat 0,11%. Pada tahun 2020 *Earning Per Share* (EPS) mempertahankan kestabilan nilai yakni 0,11%. Pada tahun 2021 dan 2022 *Earning Per Share* (EPS) meningkat kembali menjadi 0,23% dan 0,28%.

Dengan adanya keterangan di atas, berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan perkembangan fluktuasi *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun.

Grafik 1.1
Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022



Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022.

Berdasarkan data pada grafik di atas, terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Perbedaan ini terjadi pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018, 2021. Diantaranya, *Current Ratio* (CR) menurun pada tahun 2014, 2018 dan 2021, namun *Earning Per*

Share (EPS) meningkat. Sementara itu, pada tahun 2016 dan 2017, *Current Ratio* (CR) meningkat namun *Earning Per Share* (EPS) menurun.

Pada tahun 2014, 2015, 2016, 2018, dan 2021, terdapat perbedaan teori antara *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS). *Debt To Asset Ratio* (DAR) meningkat pada tahun 2014, 2018 dan 2021, *Earning Per Share* (EPS) juga meningkat. Sementara itu, pada 2015 dan 2016, *Debt To Asset Ratio* (DAR) turun, begitu pula pada *Earning Per Share* (EPS).

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan keberagaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ach. Faruq, I Made Wianto Putra dan Ni Putu Riasning (2021) yang mengatakan jika *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Kumba Digdowiseiso dan Agustina (2022), Raka Kurnia Ramadhan (2019), Lathifah Nur Shoimah (2019), Hesti Puji Astuti (2019), Rini Rosiliyana (2020) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Untuk *Debt To Asset Ratio* (DAR), penelitian yang dilakukan oleh Noryani (2019), Nugi Mohammad Nugraha, Bulan Tati Fitria, Devy Mawarnie Puspitasari, dan Evie Damayanti (2020), Jani Actora Siburian dan Siti Nurlatifah (2021) yang mengatakan jika *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Gayatri Aisyah Ardinindya, Tjetjep Djuwarsana dan Leni Nur Pratiwi (2022) serta

Hanipah Nur Pirdaus (2020), yang mengatakan jika *Debt To Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa permasalahan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022. yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat objek tersebut dalam sebuah karya ilmiah berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022?

4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh penelitian ini, lalu tujuan pada penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini, diharapkan bisa memberikan kegunaan dan manfaat secara teoritis dan praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjadikan penelitian sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengambil langkah-langkah strategis atau sebagai bahan keputusan yang diperlukan dalam menetapkan nilai saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menganalisis saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor bisa memilih opsi investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk pengembangan keilmuan dan menjadi bahan referensi kajian akademik;
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

